

PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT GOTONG ROYONG SEJAHTERA DALAM PENGEMBANGAN PRODUKSI KERIPIK UBI DAN KACANG GORENG DI DESA KROMENGAN

Merinda Lestandy¹, Lailis Syafaah², M. Irfan³

^{1,2,3}) Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: merindalestandy@umm.ac.id

Abstrak

Berdasarkan sumber Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang, Kecamatan Kromengan memiliki kelompok PKK sebanyak 16 kelompok. Kelompok PKK tersebut mayoritas berisi ibu rumah tangga meskipun ada beberapa ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk Kecamatan Kromengan yang belum bekerja. Sehingga ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan Kelompok Masyarakat "Gotong Royong Sejahtera". Kelompok masyarakat Gotong Royong Sejahtera memproduksi makanan ringan seperti keripik talas dan kacang goreng. Kelompok masyarakat ini memiliki kendala dalam proses pembuatan talas dan gorengan kacang, kemasan dan pemasaran yang kurang menarik, namun masih menyerahkan penjualan kepada pengusaha lokal. Oleh karena itu, layanan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan bantuan peralatan gorengan atau alat sangrai makanan khususnya kacang dan keripik talas. Pengabdian telah melakukan pengabdian dan memberikan alat yang membantu meningkatkan hasil produksi yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra.

Kata kunci: Kelompok Masyarakat, Produksi, Peningkatan Pendapatan

Abstract

Based on sources from the Malang Regency Village and Community Empowerment Service, Kromengan District has 16 PKK groups. The majority of the PKK groups consist of housewives, although there are some working mothers. This shows that there are still residents of Kromengan District who have not worked. So that housewives are a group that allows them to be well empowered, it is hoped that these housewives will be able to produce a product that has economic value so that it can improve the family's economy. The existence of these women is one of the potentials to be able to develop the "Gotong Royong Sejahtera" Community Group. The Gotong Royong Sejahtera community group produces snacks such as taro chips and fried peanuts. This community group has problems in the process of making taro and fried peanuts, packaging and marketing that are less attractive, but still hand over sales to local entrepreneurs. Therefore, this service aims to provide a solution to these problems by providing assistance with fried equipment or food roasters, especially peanuts and taro chips. Servants have done service and provided tools that help increase quality production results so that they can increase partner income.

Keywords: Community Groups, Production, Income Increase

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan indikator peningkatan kesejahteraan di masyarakat. Saat perempuan berpendidikan dan bebas bekerja di luar rumah serta memperoleh penghasilan mandiri inilah tanda kebahagiaan rumah tangga yang meningkat. Selain itu, perempuan juga berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya yaitu perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga (Hamid et al., 2018). Salah satu kiat untuk membangun usaha produktif dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi kreatif (Hamid & Ikbali, 2017).

Berdasarkan sumber Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Malang, Kecamatan Kromengan memiliki kelompok PKK sebanyak 16 kelompok. Kelompok PKK tersebut

mayoritas berisi ibu rumah tangga meskipun ada beberapa ibu yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk Kecamatan Kromengan yang belum bekerja. Sehingga ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan Kelompok Masyarakat “Gotong Royong Sejahtera”. Kelompok Masyarakat “Gotong Royong Sejahtera” terdiri dari 20 ibu-ibu yang memiliki profesi beragam seperti petani, ibu rumah tangga, pedagang sayur dan sebagainya. Ketua kelompok masyarakat tersebut bernama Sulianah. Kelompok Gotong Royong Sejahtera berdiri sejak tahun 2018 dengan keterbatasannya namun tetap berkembang sampai sekarang. Omset penjualannya selama satu bulan yaitu sekitar dua juta rupiah.

Menurut hasil survey secara langsung, banyak kebun umbi-umbian salah satunya ubi talas dan juga kacang di sekitar lokasi. Namun demikian, ubi talas dan kacang tidak diolah dengan benar oleh masyarakat. Selama ini, ubi talas dan kacang hanya dijual secara langsung ke pasar sehingga hal ini sangat disayangkan karena ubi talas dan kacang tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan produktif bagi masyarakat Desa Kromengan. Ubi talas dan kacang diolah menjadi makanan ringan seperti keripik dan kacang goreng. Kacang maupun ubi talas menjadi salah satu jenis camilan yang digemari karena memiliki manfaat antara lain menjaga kesehatan jantung, menjaga berat badan, menjaga kadar gula normal dan sebagainya (Nurbaya & Estiasih, 2013; Zulchi & Puad, 2018).

wajan penggorengan dan media pengeringan masih menggunakan koran.



Gambar 1. Kondisi Mitra

Selama masa pandemi COVID-19, masyarakat di sekitar Desa Kromengan mengubah pola usta untuk memanfaatkan ubi talas dan kacang untuk diolah menjadi makanan ringan. Ibu-ibu kelompok masyarakat melakukan produksi dengan cara yang manual salah satunya dengan menggunakan media koran sebagai media pengeringnya. Dimana hal tersebut dinilai kurang higienis dalam proses produksinya. Selain itu, media promosi hanya sebatas dijual di tetangga dan toko-toko

terdekat. Kemasannya pun masih sederhana sehingga dapat menyebabkan kurang terariknya konsumen terhadap produk tersebut.

Menurut hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengusul kepada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra dalam menjalankan kelompok masyarakat tersebut, karena pihak mitra merupakan satu kelompok masyarakat yang masih berkembang dan butuh sekali bantuan untuk meningkatkan proses penjualan maupun produksi meningkatkan penjualan produk kelompok masyarakat "Gotong Royong Sejahtera". Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah mitra masih menggunakan alat produksi manual contohnya

METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian alat dan *website* serta pendampingan cara memasarkan produk melalui *e-commerce* yang terintegrasi dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode survey dan diskusi

Survey merupakan tahap awal pengabdian sekaligus melakukan aktivitas diskusi dan berkoordinasi dengan mitra di lapangan dengan tujuan diperoleh informasi tentang kebutuhan dan persoalan mitra. Berdasarkan persoalan mitra tersebut kemudian dilakukan analisis dan dirumuskan dalam suatu program kegiatan yang dinilai penting bagi pemecahan permasalahan mitra. Selain itu, tim pengabdian membuat desain kebutuhan *website* sebagai bahan dalam proses pembuatannya. Mitra juga diminta untuk menyiapkan produk-produk yang akan dipasarkan melalui *e-commerce*.

b. Metode perancangan dan pembuatan *website*

Tujuan dari metode ini untuk menghasilkan *website* yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

c. Metode demonstrasi

Metode ini bertujuan untuk mendemonstrasikan alat penggorengan dan *website* yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Selain itu mitra juga akan diberikan pendampingan bagaimana memasarkan produk melalui *e-commerce*. Selama proses demonstrasi, mitra akan diajarkan bagaimana menghasilkan foto yang menarik dengan menghadirkan narasumber yang ahli.

d. Metode pendampingan

Metode pendampingan bertujuan agar ceramah, diskusi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dan tim pengabdian dapat diaplikasikan secara optimal.

Dalam upaya agar mitra mampu memberikan layanan yang berkualitas kepada *customer* dan memperbaiki kemasan produk makanan ringan maka memerlukan intervensi. Adapun pembuatan *website* guna memberikan kemudahan mitra dalam pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan intervensi sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan wawancara kepada pihak pengelola keuangan dan admin penjualan produksi mitra untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait apa saja yang dibutuhkan dalam membuat *website*. Informasi yang didapatkan kemudian dianalisa dan dibuat desain rancangan sistem seperti *usecase diagram*, *database* sistem yang akan dibuat dan desain tampilannya agar mempermudah proses pembuatan *website*.

b. *Scripting* (Pemrograman) dan *Testing*

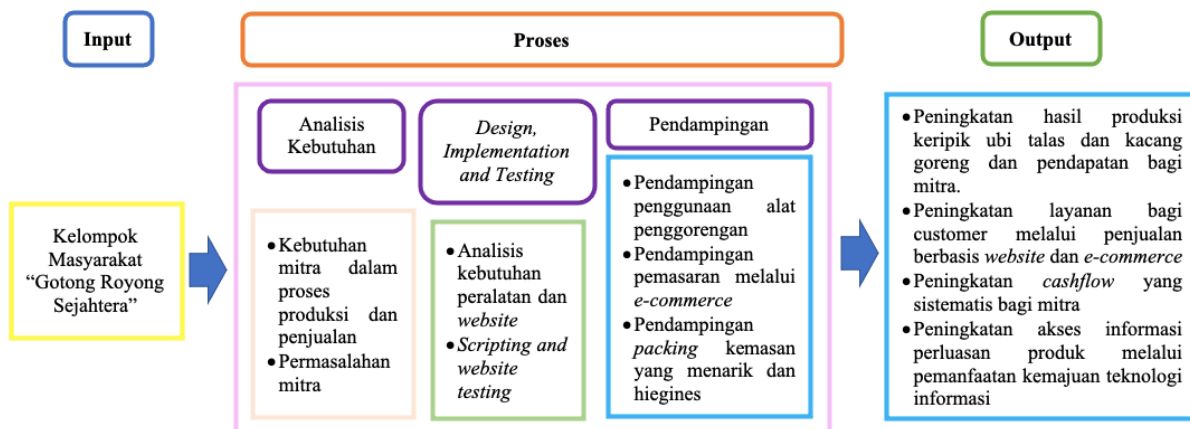
Setelah perancangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan, pada tahap *scripting* pembuatan *website* dapat dilakukan. Semua elemen halaman *website* yang dirancang harus diterapkan kemudian dilakukan pengujian. Pengujian merupakan tahapan penting untuk mengetahui beberapa fungsi sebuah *website* berjalan dengan normal dan tanpa kesalahan.

c. *Maintenance*

Tahap terpenting setelah memiliki *website* adalah *maintenance*, baik yang dilakukan secara rutin maupun berkala. *Support* yang memadai akan menjaga stabilitas *website* tetap terjaga.

Kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan kualitas pada hasil produksi makanan ringan ubi talar dan kacang, pendapatan mitra dan layanan yang diterima oleh *customer* serta *cashflow* yang sistematis bagi mitra.

Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan pengabdian ini berkenaan dengan alur pelaksanaan pengabdian yang dimulai dari *input*, proses dan *output* seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Rencana Program dan Langkah Solusi Permasalahan

Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan pengabdian ini yaitu :

1. Kegiatan Pembuatan Program dan Pemberian Alat Produksi
 - a. Pembuatan program *website*
Pembuatan *website* melibatkan mitra dalam proses pembuatannya agar kebutuhan-kebutuhan mitra dapat terwadahi dan memberikan manfaat bagi mitra serta *customer*.
 - b. Pemberian alat produksi
Pemberian alat penggorengan yang ramah lingkungan dan *user friendly* agar mudah digunakan dan dapat membantu proses produksi mitra.
2. Kegiatan Pendampingan
 - a. Peningkatan ketrampilan mengelola *website*
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan penguasaan teknologi informasi mengoperasikan komputer yang telah dimiliki oleh mitra dalam mengelola *website*. Dalam kegiatan ini, mitra didampingi oleh tim dan instruktur mulai dari peningkatan mengoperasikan komputer dan pengelolaan *website*. Selain itu kegiatan ini juga membantu mitra dalam meningkatkan penjualannya melalui pengembangan media pemasaran *website* yang efektif dan efisien agar target pasar mitra lebih luas dan optimal.
 - b. Peningkatan kualitas kemasan produk
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan layanan *customer* dengan memberikan kualitas yang menarik dan hieginis.
 - c. Peningkatan *cashflow* mitra
Pemanfaatan *e-commerce* sebagai media pemasaran produk mitra bertujuan untuk meningkatkan *cashflow* dan pendapatan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan ini memanfaatkan Ipteks khususnya dalam aspek produksi dan pemasaran. Manufaktur produksi dilakukan dengan memberikan alat penggorengan dan pendampingan *packing* kemasan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mitra. Sedangkan strategi pemasaran yang dilakukan dalam program kemitraan ini akan memanfaatkan *website* dan pendampingan cara memasarkan produk melalui *e-commerce* untuk mengembangkan pemasaran produksi mitra serta meningkatkan layanan dan *cashflow* yang berbasis sistem. Gambaran ipteks pengabdian ini dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Usulan Alat



Gambar 4. Konsep Usulan Website

Berdasarkan gambaran ipteks tersebut pengabdian berencana melakukan pengabdian berkelanjutan. Sehingga pada tahun ini pengabdian melakukan pendampingan yang dimulai dengan mengenalkan terlebih dahulu akan pentingnya teknologi informasi dalam bidang pemasaran yaitu dengan memberikan gambaran mengenai jual beli online melalui e-commerce agar produk-produk dari ibu-ibu PKK bisa dikenal oleh masyarakat. Selain itu kami juga memberikan alat mixer dan oven yang berguna dalam proses pembuatan kue seperti yang terlihat pada Gambar 5 berikut. Alat yang telah diberikan tersebut membantu meningkatkan hasil produksi makanan ringan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra.



Gambar 5. Pemberian Alat Produksi pada Mitra

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan pengabdi melihat adanya potensi pada ibu-ibu PKK Gotong Royong Desa Kromengan terutama bagi perkembangan pendapatan di desa tersebut. Pemberian alat produksi pada mitra menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas dan pendapatan mitra yang dapat membantu perekonomian ibu-ibu PKK.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan yaitu harapannya pengabdian ini dapat berkelanjutan dengan meningkatkan pemasaran online melalui website maupun e-commerce agar lebih dikenali oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan terselenggaranya pekerjaan ini melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Internal (PPMI) 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Rahmatia, R., & Iqbal, M. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Social Preneur Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pettalandung. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i1.362>
- Hamid, R. S., & Iqbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250>
- Nurbaya, S. R., & Estiasih, T. (2013). Pemanfaatan Talas Berdaging Umbi Kuning (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) Dalam Pembuatan Cookies. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 1(1), 46–55.
- Zulchi, T., & Puad, H. (2018). Keragaman Morfologi dan Kandungan Protein Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Buletin Plasma Nutfah*, 23(2), 91. <https://doi.org/10.21082/blpn.v23n2.2017.p91-100>